

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas unggul, sehingga kelak generasi penerus bangsa akan mampu bersaing di era globalisasi. Akan tetapi sebaiknya apabila hasil dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan. Bagaimana suatu bangsa dapat mencapai kemajuan. Oleh karena itu, banyak kebijakan pemerintah yang dititik beratkan pada penguatan sektor pendidikan. Perbaikan dan peningkatan selalu diupayakan di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD,SMP,dan SMA. Upaya yang termaktub Undang – undang tentang Sistem Pendidikan Nasional,bertujuan untuk :

“Berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab,”<sup>1</sup>

Berdasarkan undang – undang tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Potensi diri tersebut meliputi kemampuan afektif,kognitif, dan psikomotorik yang

---

<sup>1</sup> Undang – undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional No.20*, ( Jakarta:Depdiknas,2006 ),hlm.7

diharapkan dapat berkembang secara optimal melalui proses interaksi manusiawi antara guru dengan subyek didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru merupakan komponen terpenting dimana keberhasilan suatu pendidikan terdapat pada bagaimana cara guru tersebut menyampaikan dan mengelola informasi. Disamping itu, guru harus mengetahui kondisi anak didiknya serta mengetahui hasil belajar anak didiknya sebagai acuan.

pembelajaran kedepannya apakah ada kekurangan serta dapat memperbaikinya. Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah situasi yang menggairahkan dan menyenangkan dengan adanya situasi semacam ini murid tidak hanya menunggu apa yang disiapkan guru tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi secara aktif.<sup>2</sup>

Salah satu tantangan guru adalah bagaimana cara guru dapat membuat siswa itu memahami tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru, agar murid juga selalu aktif dalam mengikuti pelajaran didalam kelas. Guru harus kreatif dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan pelajaran dan suasana kelas yang tepat agar siswa dapat memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Guru haruslah pandai dalam menentukan model pembelajaran, karena matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan bagi siswa. Menurut siswa matematika adalah pelajaran yang

---

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*, ( Bandung:Remaja Rosda Karya,2007),hlm.131

sangat sulit dan membosankan. Dengan begitu guru harus membuat dan menyakinkan siswa bahwa matematika itu tidak seperti yang mereka bayangkan dengan melalui metode atau model yang menarik perhatian siswa mengenai matematika.

Ada macam – macam model pembelajaran Kooperatif yang membuat siswa tidak jenuh dengan metode yang biasa guru lakukan yaitu metode ceramah, model inkuiri, model pembelajaran berbasis masalah,dsb.<sup>3</sup> Pada penelitian ini peneliti mengambil model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran Kooperatif adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Hal ini tentu sesuai dengan tujuan siswa di sekolah dan kesesuaian materi dengan model yang digunakan.

Model pembelajaran Kooperatif memiliki banyak macam, salah satunya model Kooperatif tipe *Talking Stick*. *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab

---

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model – model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2015),hlm.9

<sup>4</sup>*Ibid*....,hlm.44

pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.<sup>5</sup> Sebelum melakukan *Talking Stick* ini guru membagi beberapa kelompok dan guru menyuruh siswa untuk menggilir tongkatnya ke teman satu dengan teman lainnya dengan diiringi lagu, setelah itu lagu berhenti pada salah satu siswa makasiswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru. Kelebihan *Talking Stick* ini antara lain adalah menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, melatih siswa memahami materi dengan cepat, mamacu agar siswa untuk lebih giat belajar, karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan berhenti sampai pada gilirannya, dan siswa berani mengemukakan pendapatnya.

*Talking Stick* ini akan membuat suasana kelas menjadi hidup dan siswa akan lebih berani mengemukakan pendapatnya sehingga siswa tidak mudah jenuh dan bosan lagi. Sehingga diharapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat memperbaiki hasil belajar siswa dan nantinya model ini dapat juga digunakan sebagai tambahan rujukan model pembelajaran untuk diterapkan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Berkaitan dengan hal – hal yang dikemukakan diatas, peneliti mengambil judul proposal: “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung “.

---

<sup>5</sup>Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Kata Pena,2015),hlm.82

## B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

- a. Dalam penelitian ini masih kurang variatif guru dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga materi belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh siswa. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang menyukai pelajaran tersebut.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal yang sesuai.
- c. Metode yang digunakan kurang meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- d. Siswa dalam proses pembelajaran masih dominan pasif.

## C. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka perlu peneliti memberikan batasan – batasan permasalahan. Peneliti memberikan batasan penelitian :

- a. Penelitian ini dilakukan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
- b. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas IV MI Sabilul Mutadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

- c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keliling dan Luas Bangun Datar.
- d. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*.
- e. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat dan hasil belajar siswa

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat belajar mata pelajaran Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperati tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh minat dan hasil belajar siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan pemecahan yang bersifat sementara, yakni pemecahan yang mungkin benar dan mungkin salah. Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>6</sup>

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah :

1. Ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat mata pelajaran Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotnagan Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.62

3. Ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

## **G. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan bagi dunia pendidikan dan diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kualitas cara mengajar peserta didik dengan baik.
- 2) Mempermudah guru dalam melakukan identifikasi kesulitan belajar pada siswa.
- 3) Guru dapat mengetahui strategi, media, ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi dasar pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.



c. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan rasa percaya diri
- 2) Agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pelajaran Matematika

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Dapat menambah referensi, wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang memahami strategi, metode maupun media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran dan mampu memotivasi peneliti untuk selalu mengembangkan kreatifitas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar.

## H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu ( orang /benda ) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>7</sup>
- b. Kooperatif adalah pengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-13*, ( Jakarta: Balai Pustaka,2002 ),hlm.849

<sup>8</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012),hlm.23

- c. *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang menggunakan tongkat agar siswa mau berpendapat dan juga untuk melatih siswa berani untuk berbicara.<sup>9</sup>
- d. Minat adalah perhatian atau kesukaan atau bisa dikatakan sebagai kecederungan hati.<sup>10</sup>
- e. Hasil Belajar menurut Agus Suprijono adalah pola – pola perbuatan , nilai – nilai, pengertian – pengertian ,sikap – sikap , apresiasi, dan ketrampilan.<sup>11</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan judul diatas, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, pada awal pembelajaran peneliti kelompok 4 – 5 orang siswa, kemudian peneliti memberikan penjelasan tentang materi pokok Keliling dan Luas Bangun Persegi, setelah itu untuk memulai menggunakan metode Kooperatif tipe *Talking Stick* tersebut peneliti memberikan tongkat pada salah satu siswa, dan kemudian tongkat tersebut bergilir kepada siswa yang lainnya dengan diiringi nyanyian. Ketika nyanyian tersebut berhenti siswa yang memegang tongkat yang akan menjawab pertanyaan.

---

<sup>9</sup>Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran.....*,hlm.82

<sup>10</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Karya Abditama,2001),hlm.280

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, ( Surabaya: Pustaka Belajar,2009 ),hlm.5

## I. Sistematika Pembahasan

### 1. Bagian Pendahuluan

Bagian ini memuat halaman sampul, lembar berlogo, judul, halaman pengesahan, pernyataan, kata pengantar, daftar isi.

### 2. Bagian Pokok

#### a. Bab I Pendahuluan

Bab ini menyajikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

#### b. Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas tentang landasan teori yang mencakup pengertian model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*, minat, hasil belajar, mata pelajaran Matematika, pengaruh model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat dan hasil belajar Matematika, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

#### c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang mengenai penentuan rancangan penelitian ( pendekatan penelitian, jenis penelitian ), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi – kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian :

Bab ini menyajikan deskripsi data, dan pengujian hipotesis

e. Bab V Pembahasan

Bab ini menyajikan pembahasan rumusan masalah 1 , rumusan masalah 2, dan rumusan masalah 3.

f. Bab VI Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Daftar pustaka memuat tentang daftar buku yang digunakan sebagai acuan yang relavan dengan penelitian dan lampiran – lampiran.